

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, tahap *Fact Finding* (penemuan fakta) dilakukan melalui identifikasi dan analisis kondisi internal lembaga serta perubahan pola komunikasi masyarakat yang semakin berorientasi pada media digital. Sekolah menemukan adanya kebutuhan akan akses informasi yang cepat, efektivitas media digital sebagai sarana komunikasi, serta pentingnya peningkatan efisiensi layanan informasi. Temuan tersebut menjadi dasar bagi lembaga dalam memanfaatkan media digital untuk memperluas penyebaran informasi, meningkatkan kualitas pelayanan, dan menarik minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan.
2. Perencanaan program dilakukan melalui tahap penetapan tujuan, pemilihan media, dan perencanaan publikasi. Tujuannya memperluas jangkauan informasi dan membangun citra positif lembaga. Perencanaan konten dilakukan secara selektif dengan menampilkan beberapa kegiatan sekolah guna untuk mendorong citra positif lembaga. Tahap ini menjadi bagian strategis dalam membangun komunikasi antara sekolah dan publik.
3. Implementasi program dilakukan melalui dua aspek utama, yaitu publikasi dan interaksi dengan publik. Publikasi diwujudkan melalui unggahan konten media sosial dengan memuat kegiatan sekolah yang dikemas secara visual dan informatif. Sementara itu, interaksi dilakukan melalui respons terhadap komentar dan pesan dari audiens diruang digital. Hal ini

menunjukkan bahwa media sosial dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana penyebaran informasi.

4. Pada tahap evaluasi program dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu pengukuran kinerja, respons publik, dan perbaikan strategi. Pengukuran dilakukan melalui data analitik media sosial seperti *follower*, jangkauan, dan tingkat interaksi, sedangkan respons publik dianalisis melalui tanggapan audiens. Tahap evaluasi menunjukkan bahwa pengelolaan humas digital dilakukan secara berkelanjutan, adaptif, dan berbasis data.
5. Alumni berperan dalam meningkatkan minat peserta didik baru melalui promosi lembaga dan dukungan terhadap humas berbasis digital. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian rekomendasi, penyampaian pengalaman positif, serta penyebaran informasi sekolah melalui media sosial sehingga membantu memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SMA Darul Ulum 1 Unggulan Jombang.

Berdasarkan praktik lapangan, manajemen humas digital di SMA Darul Ulum 1 Unggulan dijalankan secara sistematis melalui tahapan penemuan fakta, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan, penyusunan strategi komunikasi, pelaksanaan publikasi dan interaksi di media sosial, serta evaluasi berbasis data untuk meningkatkan efektivitas secara berkelanjutan. Selain itu, efektivitas manajemen humas digital tersebut turut diperkuat oleh keterlibatan alumni sebagai promotor lembaga dan pendukung humas berbasis digital.

Alumni berperan dalam menyampaikan pengalaman positif, memberikan rekomendasi kepada calon peserta didik, serta membantu menyebarluaskan informasi sekolah melalui berbagai platform digital. Sinergi antara pengelolaan humas digital yang sistematis dan dukungan alumni tersebut berkontribusi dalam membangun citra positif lembaga serta meningkatkan minat peserta didik baru di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Jombang.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi baik secara teoritis maupun praktik, yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen humas digital di SMA Darul Ulum 1 Unggulan menunjukkan bahwa seluruh tahapan komunikasi, mulai dari penemuan fakta, perencanaan program, pelaksanaan tindakan komunikasi, hingga evaluasi program, telah dilaksanakan secara sistematis dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik humas di lingkungan sekolah telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi dan pola perilaku masyarakat dalam mengakses informasi pendidikan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep manajemen humas yang dikemukakan oleh Cutlip, Center, dan Broom, khususnya terkait penerapan empat tahapan utama dalam manajemen humas. Model tersebut terbukti tetap relevan dalam konteks digital, di mana media sosial berperan sebagai sarana utama komunikasi organisasi. Penelitian ini

menunjukkan bahwa tahapan humas saling terintegrasi dalam mendukung efektivitas komunikasi lembaga pendidikan di era digital.

Selanjutnya, dalam konteks komunikasi digital, penelitian ini juga memperkuat teori Grunig & Hunt yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah (*two-way symmetrical communication*) antara organisasi dan publik. Temuan penelitian menunjukkan adanya interaksi aktif antara sekolah dan masyarakat melalui media sosial, hal tersebut ditandai dengan adanya komentar, pesan, serta respons terhadap konten yang dipublikasikan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi humas telah berkembang menjadi komunikasi yang lebih partisipatif. Selain itu, konsep e-PR yang dikemukakan oleh Onggo juga relevan, karena menunjukkan bahwa media digital telah menjadi bagian penting dalam strategi komunikasi humas modern di Indonesia.

Dari perspektif manajemen, penelitian ini juga memperkuat konsep George R. Terry yang menekankan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁶⁵ Dalam konteks penelitian ini, fungsi pengawasan tercermin pada tahap evaluasi program humas yang dilakukan melalui pengukuran hasil, analisis respon publik, serta perbaikan strategi komunikasi secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan humas digital juga merupakan bagian dari proses manajerial yang terstruktur.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat konsep Edward Sallis tentang Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan, yang

¹⁶⁵ Syahputra And Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

menekankan pentingnya perbaikan mutu secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan strategi komunikasi menunjukkan bahwa lembaga menerapkan prinsip peningkatan kualitas secara terus-menerus berdasarkan kebutuhan dan respon publik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan minat peserta didik baru tidak hanya dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen humas berbasis digital yang dilakukan lembaga, tetapi juga diperkuat oleh keterlibatan alumni sebagai bagian dari publik eksternal sekolah. Temuan ini memperluas kajian manajemen humas pendidikan dengan menunjukkan bahwa alumni dapat berperan sebagai promotor lembaga sekaligus pendukung humas berbasis digital melalui penyampaian pengalaman positif dan penyebaran informasi sekolah kepada masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan humas digital dalam lembaga pendidikan dapat didukung oleh sinergi antara strategi komunikasi lembaga dan partisipasi alumni sebagai agen komunikasi yang dipercaya oleh publik.

2. Implikasi Praktis

a. Penemuan Fakta

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa tahap penemuan fakta memiliki peran penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi komunikasi humas digital di sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu secara konsisten melakukan identifikasi terhadap kondisi internal lembaga serta menganalisis perubahan perilaku masyarakat dalam memperoleh informasi pendidikan, khususnya melalui media sosial.

b. Perencanaan Program

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa sekolah harus menyusun perencanaan program humas secara lebih terarah dan berbasis kebutuhan audiens. Dalam hal ini, penetapan tujuan komunikasi, pemilihan media digital, serta perencanaan konten publikasi perlu dilakukan secara sistematis agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau masyarakat secara efektif. Selain itu, pemilihan media sosial yang tepat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada publik sasaran.

c. Tindakan Komunikasi

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan tindakan komunikasi harus dilakukan secara aktif dan berkelanjutan melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana utama publikasi dan interaksi dengan publik. Sekolah terus berupaya mengoptimalkan penyebaran informasi melalui konten yang informatif. Selain itu, interaksi dengan masyarakat juga perlu ditingkatkan agar komunikasi dapat menciptakan hubungan partisipatif antara lembaga dan publik.

d. Evaluasi Program

Penelitian ini mengambarkan bahwa perlunya evaluasi program humas perlu dilakukan secara berkala dan berbasis data untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi. Sekolah harus memanfaatkan data analitik media sosial seperti jumlah pengikut, tingkat interaksi, dan jangkauan konten sebagai dasar dalam menilai keberhasilan program. Selain itu, respon publik juga perlu dianalisis

secara lebih mendalam agar dapat menjadi acuan dalam melakukan perbaikan strategi komunikasi secara berkelanjutan.

Bagi SMA Darul Ulum 1 Unggulan Jombang, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun dan memelihara hubungan yang berkelanjutan dengan alumni sebagai bagian dari strategi humas lembaga. Alumni dapat dilibatkan dalam kegiatan promosi sekolah, publikasi penerimaan peserta didik baru, maupun penyebaran informasi melalui media digital. Keterlibatan alumni tersebut dapat membantu memperluas jangkauan komunikasi sekolah, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat citra positif lembaga di tengah persaingan antar lembaga pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian ini dapat memberikan beberapa saran, dimana harapannya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, SMA Darul Ulum 1 Unggulan Jombang diharapkan dapat terus mengoptimalkan pengelolaan humas berbasis digital melalui media sosial dengan menjaga konsistensi publikasi konten yang informatif dan menarik, serta meningkatkan kreativitas dalam penyajian visual dan narasi guna memperkuat keterlibatan publik. Selain itu, pemanfaatan data analitik perlu ditingkatkan sebagai dasar perencanaan strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran, disertai dengan peningkatan respons terhadap interaksi audiens agar tercipta komunikasi dua arah yang efektif antara sekolah dan masyarakat. Sekolah juga disarankan untuk

memperkuat hubungan dengan alumni serta melibatkan mereka secara lebih aktif dalam kegiatan penyebaran informasi, dan publikasi digital, mengingat alumni memiliki peran sebagai promotor lembaga dan pendukung humas berbasis digital dalam meningkatkan minat peserta didik baru.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada jenjang atau lembaga pendidikan yang berbeda agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai peran alumni dalam membangun citra lembaga, meningkatkan kepercayaan masyarakat, maupun mendukung strategi pemasaran pendidikan berbasis digital. Penggunaan pendekatan metodologi lain seperti kuantitatif atau mixed methods juga dianjurkan guna memperoleh hasil yang lebih terukur dan komprehensif sehingga kajian mengenai humas pendidikan berbasis digital dan keterlibatan alumni dapat terus berkembang.